

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah sistem, bahasa yang juga bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis yang berarti, bahasa tersusun menurut suatu pola; tidak tersusun secara acak, secara sembarangan. Sedangkan sistemis, artinya, bahasa merupakan sistem tunggal, tetapi terdiri juga dari sub-sistem atau sistem bawahan.

Selain itu bahasa juga merupakan alat untuk mengapresiasi dan alat untuk mengungkapkan semua yang ada di pikiran, perasaan, dan kemauan diri baik mengungkapkannya secara langsung maupun tidak langsung. Pengekspresikan bahasa secara langsung pastinya pengekspresian yang diungkapkan melalui ucapan kata-kata, sedangkan tertawa, menangis, itu dapat disebut sebagai pengekspresian bahasa secara tidak langsung.

Bagaimana jika seseorang tidak dapat menyampaikan ekspresi ke-bahasaannya dengan orang lain? pasti proses berkomunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Dengan terjadinya proses berkomunikasi yang tidak

baik, maka akan terjadi kesalah pahaman yang terjadi pada pembicara atau penerima informasi.

Pada suatu kesempatan saya melakukan perbincangan kepada seseorang yang menderita Alzheimer. Saya bertanya "*Apa yang anda persiapkan hari ini jika datang hujan?*", Penderita Alzheimer menjawab pertanyaan dengan tepat, dia menjawab "*payung*", namun ada sebuah kesalahan yang terjadi. Respon penderita pada saat menjawab payung, penderita memberikan "*tongkat*" seolah-olah benda tersebut adalah payung yang akan dibutuhkan saat hujan datang.

Kejadian tersebut menunjukkan bahwa penderita tersebut tidak dapat melalui proses pemahaman bahasa dengan baik, haal ini sering kali terjadi pada seseorang yang memiliki kerusakan berbahasa. Saya melihat dan merasakan bagaimana sulitnya berkomunikasi dengan orang yang menderita kerusakan berbahasa.

Pengalaman yang saya alami adalah latar belakang ide utama saya lakukan penelitian ini, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dan menyempurnakan proses berkomunikasi dengan penderita Alzheimer. Dengan tujuan tersebut maka penelitian ini difokuskan pada mengukur tingkat pemahaman penderita Alzheimer pada sebuah kalimat.

Ketidakmampuan penderita Alzheimer dalam memahami kalimat ternyata dipengaruhi oleh Anomia, yaitu istilah yang digunakan untuk menamai ketidakmampuan seseorang untuk menentukan objek yang ada pada sebuah kalimat.

Penelitian yang berhubungan dengan tingkat pemahaman penderita Alzheimer ini besar kaitannya dengan ilmu Psikolinguistik, karena dalam ilmu tersebut dibahas bagaimana proses seseorang dalam memahami. Selain Psikolinguistik, ketidakmampuan seseorang dalam memahami dihubungkan dengan ilmu Neurolinguistik, karena ilmu ini membahas kerusakan yang terjadi pada otak, dan menyebabkan berkurangnya tingkat pemahaman pada penderita Alzheimer.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Anomia pada Penderita Alzheimer?
2. Bagaimana pemahaman penderita Alzheimer dengan sebuah kalimat?
3. Perilaku berbahasa apa yang nampak berbeda pada Penderita Alzheimer (Anomia) dengan orang lain pada umumnya?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan terbatasnya waktu, maka penelitian membatasi masalah pada butir ketiga, yaitu daya ingat penderita Alzheimer pada pemahaman sebuah teks kalimat dengan Anomia yang menjadi salah satu ciri dari penyakit Alzheimer

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat pemahaman kalimat pada pasien penderita Alzheimer.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk

1. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini akan menjadi penelitian baru yang dimiliki oleh Universitas Negeri Jakarta, yang dapat digunakan untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian di bidang Neurolinguistik

2. Peneliti

Penelitian ini telah membuat peneliti tahu bagaimana tingkat pemahaman pada penderita Alzheimer, hal ini berguna untuk peneliti melakukan komunikasi dengan penderita Alzheimer.

3. Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui bagaimana berbicara dengan penderita Alzheimer dari tingkat pemahamannya.